

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN BANTUAN LKS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS X AKUNTANSI

Sriningsih

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: achii.rin@gmail.com

Agung Listiyadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: Agung_296@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan keterampilan proses siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan LKS dengan model pembelajaran kooperatif di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *posttest only kontrol group design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh, hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 87,7778, sedangkan pada siswa kelas kontrol adalah 82,7228. Kemudian dilakukan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 2,757$ dan daftar $t_{tabel} = 2,021$. Untuk rata-rata skor keterampilan proses siswa kelas eksperimen 12,111 sedangkan pada siswa kelas kontrol adalah 10,389. Kemudian dilakukan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 4,801$ dan daftar $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan keterampilan proses siswa yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, LKS, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Keterampilan Proses

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lainnya. *Education For All Global Monitoring Report 2012* (Harahap, 2013) yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI) Indonesia*, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pengembangan model kurikulum. Hal ini dapat terlihat pada penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang mulai

diterapkan di sekolah-sekolah pada tahun ajaran 2013/2014.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan pada penguasaan keahlian dan keterampilan bagi setiap siswa sesuai dengan program keahlian yang diambil, termasuk SMK Negeri 2 Nganjuk. Salah satu tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam kurikulum SMK adalah memiliki penalaran yang baik untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya dan keterampilan sebagai penekannya (Mulyasa, 2013:21).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 Januari 2014 kepada guru akuntansi kelas X SMK Negeri 2 Nganjuk, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengacu pada satu bahan ajar berupa buku paket akuntansi. Selain itu, siswa cenderung hafalan dan bersifat prosedural. Persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran juga berkurang karena hanya mengandalkan satu bahan ajar

berupa buku paket. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga pemahaman mereka tentang konsep akuntansi rendah.

SMK Negeri 2 Nganjuk diketahui telah menerapkan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada keaktifan siswa (*student center*). Oleh karenanya, proses pembelajaran di kelas harus mengoptimalkan peran siswa di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh guru akuntansi adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda/heterogen (Sanjaya, 2006:242). Faktanya, pembelajaran konvensional masih juga digunakan oleh guru akuntansi di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang sering digunakan adalah metode ceramah, dimana kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan di sekolah-sekolah pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Pola pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru, berubah menjadi berpusat pada siswa. Dari beberapa macam model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang cocok digunakan di segala macam materi pelajaran. Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari ataupun dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran kontekstual memusatkan bagaimana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (Suprijono, 2009:81).

Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran siklus yang dibutuhkan keterampilan dan ketelitian di dalam mengerjakannya. Menurut Depdikbud dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:138), "Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa". Di dalam pembelajaran akuntansi keterampilan proses siswa sangat diperlukan, dikarenakan akuntansi merupakan sebuah pembelajaran siklus yang akan selalu berkaitan dari materi awal hingga materi akhir. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa merupakan salah satu bahan ajar yang berorientasi

kepada keterampilan proses sehingga diharapkan hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2004:55). Hasil observasi telah diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk, siswa hanya menggunakan satu bahan ajar yaitu berupa buku paket. Oleh karena itu, diharapkan LKS dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan di kelas.

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah 1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan model pembelajaran kooperatif di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk, 2) apakah terdapat perbedaan keterampilan proses siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan model pembelajaran kooperatif di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan model pembelajaran kooperatif di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk, 2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan proses siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan model pembelajaran kooperatif di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2011:72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *true experimental* dengan *post-test only kontrol group design*. Sugiono (2011:76) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian dengan desain *post-test only kontrol group design*, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada seluruh kelas X Akuntansi untuk mengetahui homogenitas varians dari seluruh kelas. Setelah diketahui bahwa seluruh kelas X Akuntansi memiliki varians yang homogen, maka dilakukan pengundian untuk memilih 2 kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dengan pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Nganjuk pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Di SMK Negeri 2 Nganjuk ini terdapat empat kelas yaitu kelas X Ak 1, X Ak 2, X Ak 3, dan X Ak 4 yang berjumlah 142 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster-random sampling*. Dengan metode ini, pengambilan sampel dilakukan bukan berdasarkan individu, melainkan secara random namun mengacu pada kelompok. Peneliti memberikan tes awal kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi. Setelah itu dilakukan pengundian untuk menentukan mana yang dijadikan kelas sampel dan kelas kontrol.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, LKS, lembar tes dan lembar observasi keterampilan proses. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Uji t dilakukan dengan memakai alat bantuan hitung program SPSS dengan menggunakan uji *independent samples t-test* dimana yang diuji adalah nilai *post-test* dan skor keterampilan proses siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *post-test only kontrol group design*. Sebelum digunakan penelitian, butir soal *pre-test* dan *post-test* diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas X Ak 3 SMK Negeri 2 Nganjuk. Soal-soal yang diujikan sebanyak 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (objektif). Selanjutnya soal tes tersebut dilakukan analisis butir soal tes meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*. Dari 25 soal yang diuji validitas, 20 soal dapat dikategorikan valid dan 5 soal tidak valid. Uji reliabilitas ini menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan cara menganalisis satu kali pengketesan. Dari perhitungannya didapatkan r sebesar 0,826. Tingkat kesukaran soal diperoleh 20 soal mudah dan 5 soal sulit. Sedangkan daya beda soal diperoleh 18 soal baik, 2 soal cukup baik, dan 5 soal tidak baik. Dari empat uji analisis di atas, kesimpulan hasil analisis butir soal *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 25 soal ternyata ada 5 soal yang dibuang (tidak dipakai) dan tersisa 20 soal yang dipakai dalam penelitian.

Sebelum terpilih kelas untuk dijadikan sampel, peneliti memberikan tes awal kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Nganjuk. Setelah itu, hasil nilai seluruh siswa kelas X Akuntansi diuji homogenitas variansnya menggunakan *levене test*.

Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan *levене test* diketahui bahwa sig sebesar 0,730 $>$ 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ke empat kelas tersebut adalah homogen.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,720	12	124	,730

Setelah diketahui ke empat kelas tersebut homogen, maka dilakukan pengundian untuk menentukan kelas sampel. Hasil pengundian diketahui bahwa kelas X Ak 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Ak 4 sebagai kelas kontrol. Dilihat dari nilai rata-rata, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X Ak 2 sebesar 54 dan nilai rata-rata kelas X Ak 4 sebesar 54,56. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, diberikan *pre-test* untuk materi laporan keuangan perusahaan dagang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *pre-test* sebelumnya telah diujikan terlebih dahulu di kelas X Ak 3. Setelah itu didapatkan nilai *pre-test* yaitu dari kelas X Ak 2 sebesar 56,67 dan X Ak 4 sebesar 58,61, maka diuji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen (sama) ataukah tidak dan memiliki data yang normal ataukah tidak. Selanjutnya proses belajar mengajar dimulai dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS untuk kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk kelas kontrol. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan *post-test*.

Untuk dapat menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Uji normalitas data *pre-test* dan skor keterampilan proses di uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Nilai *pre-test* kelas eksperimen terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,149 dengan probabilitas 0,155 (Asymp. Sig. (2-tailed)), sedangkan *pre-test* kelas kontrol terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,173 dengan probabilitas 0,127 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, persyaratannya data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau $p >$ 0,05 pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*. Oleh karena p_1 sebesar 0,155 dan p_2 sebesar 0,127 ($p >$ 0,05), maka diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji normalitas skor keterampilan proses terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,240 dengan probabilitas 0,092 (Asymp. Sig. (2-tailed)), sedangkan skor keterampilan proses kelas kontrol terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,323 dengan probabilitas 0,060 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, persyaratannya data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau $p >$ 0,05 pada uji normalitas

dengan *kolmogorov-smirnov*. Oleh karena p_1 sebesar 0,092 dan p_2 sebesar 0,060 ($p > 0,05$), maka diketahui bahwa skor keterampilan proses kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Sedangkan uji t diperoleh untuk nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post-test	Equal variances assumed	2,494	,119	2,757	70	,007	5,000	1,814	1,383	8,617
	Equal variances not assumed			2,757	67,485	,007	5,000	1,814	1,380	8,620

Berdasarkan data di atas nilai t_{hitung} sebesar 2,757 dan t_{tabel} dicari dengan tabel distribusi t. Pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji t bersifat dua sisi) dan derajat bebas (df) yaitu 70. Sehingga $t_{tabel}(0,05;70) = 2,000$. Karena $t_{hitung}(2,757) > t_{tabel}(2,000)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Uji t untuk skor keterampilan proses adalah sebagai berikut:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Skor Keterampilan Proses	Equal variances assumed	,902	,346	4,801	70	,000	1,722	,359	1,007	2,438
	Equal variances not assumed			4,801	68,374	,000	1,722	,359	1,007	2,438

Berdasarkan data di atas nilai t_{hitung} sebesar 4,801 dan t_{tabel} dicari dengan tabel distribusi t. Pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji t bersifat dua sisi) dan derajat bebas (df) yaitu 70. Sehingga $t_{tabel}(0,05;70) = 2,000$. Karena $t_{hitung}(4,801) > t_{tabel}(2,000)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan proses siswa yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Nganjuk kelas X Akuntansi 2 dan X Akuntansi 4 tahun ajaran 2013/2014 dengan kondisi kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah

homogen. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi laporan keuangan perusahaan dagang. Setelah pelaksanaan *pre-test* kemudian hasil *pretest* diuji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat untuk uji t.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 56,6667 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 58,6111. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tidak jauh berbeda. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama (homogen). Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil daripada nilai rata-rata kelas kontrol sehingga kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol.

Setelah pemberian *pre-test* pada kedua kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan materi laporan keuangan perusahaan dagang. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran kooperatif. Pada akhir pembelajaran, dilakukan *post-test* pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal yang digunakan adalah soal yang sudah dilakukan uji coba pada kelas di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas X Ak 3. Setelah diadakan *post-test* pada kedua kelas, diperoleh hasil tes kedua kelas tersebut berbeda.

Hasil akhir tersebut dapat dilihat dari analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran kontekstual memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 56,6667 dan setelah mendapatkan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *post-test* 87,7778. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* 58,6111 dan nilai rata-rata *post-test* 82,7228. Kedua kelas mengalami peningkatan yaitu untuk kelas eksperimen rata-rata nilai meningkat 31,1111 dan pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat 24,1117.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X Ak 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas Ak 4 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 2 Nganjuk. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 87,7778, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 82,7228, berarti hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Setelah pemberian *pre-test* pada kedua kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan

materi laporan keuangan perusahaan dagang. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran kooperatif. Selama proses pembelajaran berlangsung, keterampilan siswa pada kedua kelas selalu diamati.

Keterampilan proses siswa setelah diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hasil yang berbeda pula, yaitu untuk rata-rata skor keterampilan proses siswa kelas eksperimen 12,111 dan pada siswa kelas kontrol adalah 10,389. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses siswa yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X Ak 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas Ak 4 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 2 Nganjuk. Rata-rata skor keterampilan proses siswa kelas eksperimen adalah 12,111, sedangkan rata-rata skor keterampilan proses siswa kelas kontrol adalah 10,389, berarti keterampilan proses siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS lebih baik dari keterampilan proses siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS memberikan siswa kesempatan lebih aktif untuk membangun pemahaman tentang materi yang dipelajari. Siswa di dalam proses pembelajaran diatur secara berkelompok dan guru memberikan berbagai macam soal dan pertanyaan yang bertujuan membangun/mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Selain itu, siswa dituntut untuk lebih kritis di dalam menemukan suatu penyelesaian dari berbagai macam soal yang disajikan oleh guru. Siswa berdiskusi di dalam kelompok sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling berkomunikasi. Siswa terkadang sedikit ramai ketika berdiskusi, namun hal itu tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Guru berkeliling kelas untuk memantau kerja siswa, membantu serta membimbing siswa jika ada yang kurang dimengerti. Hal ini sesuai dengan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Suprijono 2009:85).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dalam mengerjakan dan mempelajari materi laporan keuangan perusahaan dagang, karena tidak hanya hasil belajar yang dipentingkan, tetapi juga proses dalam pembelajarannya. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk kreatif, namun siswa tidak diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pada awal pembelajaran, guru masih memberikan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu, bahan ajar yang digunakan di dalam pembelajaran hanya buku paket. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil ketika

mengerjakan siklus akuntansi perusahaan dagang khususnya laporan keuangan.

Sesuai hasil penelitian terdahulu tentang pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran CTL lebih tinggi pada pembelajaran TAI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahidah (2011), menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran CTL (kontekstual) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X semester 1 SMA Islam Karangrayung materi pokok virus dibandingkan pembelajaran TAI, karena peningkatan pembelajaran CTL lebih tinggi pada pembelajaran TAI.

Secara umum penerapan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Semua tahapan penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan skor keterampilan proses siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif, (2) terdapat perbedaan keterampilan proses yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain: (1) guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS pada materi laporan keuangan perusahaan dagang untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa, (2) setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di sekolah hendaknya tidak menggunakan satu model saja, tetapi harus menggunakan model yang bervariasi, (3) perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual dengan bantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa pada materi akuntansi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harahap, R.F. 01 Juni 2013. "Astaga, RI Peringkat ke 64 untuk Pendidikan", (Online), (<http://kampus.okezone.com/>, diakses tanggal 17 Februari 2014).

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wahidah. 2011. Perbandingan Keefektifan Pembelajaran CTL (Kontekstual) dan Pembelajaran TAI (Bantuan Individu dalam Kelompok) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Virus Kelas X Semester I SMA Islam Karangrayung Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Skripsi*, (Online), (<http://library.ikipgrismg.ac.id>, diakses tanggal 20 Februari 2014).

